



EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN MEDIA ZOOM PADA MASA PANDEMI COVID 19 BAGI CALON GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM, UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Siti Masruchah¹, Muhammad Afifullah²

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail:¹sitimasruchah@unisma.ac.id, ²m.afifullah@unisma.ac.id.

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a huge impact in all areas, particularly: economic, political and socio-cultural. Including the field of education at all levels that also undergo a very large change. At the college level for example, it must maintain the quality of its graduates who are competent and qualified in their field of expertise. Therefore, for a prospective teacher Madrasah Ibtidaiyyah (MI) is required to have good skills and mastery in teaching Arabic language materials, both online and offline. This article aims to describe how to train the competence of MI teachers in teaching Arabic in the current pandemic situation, in order to achieve the learning objectives as expected. The method used in this research is descriptive-qualitative, The data collected was generated from online observation and survey instruments. While the object studied were students 2020 at the Madrasah Ibtidaiyyah Teacher Education Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. The results of this study show that exercise can encourage prospective teachers to understand Arabic material well, learn to prepare materials and practice using learning applications, both online and offline, so that it is not confusing and boring. The drawback is that it is not yet accustomed to teaching materials.

Kata Kunci: *Arabic, Learning, Pandemic Covid-19, Zoom.*

A. Pendahuluan

Sejak berkembangnya teknologi-informasi, terutama pada saat pandemi Covid 19 ini dan diberlakukannya pembelajaran secara daring di berbagai lembaga pendidikan, para akademisi khususnya guru dan dosen harus membuat gagasan dan rancangan pembelajaran baru guna tercapainya pembelajaran yang lebih inovatif.

Salah satu terobosan teknologi yang digunakan pada saat pembelajaran daring saat ini adalah aplikasi *Zoom* yang diyakini lebih mendekati kepada pembelajaran *offline*, hanya saja ruang pantaunya sangat terbatas. Aplikasi ini selain sangat mudah dioperasikan baik oleh para dosen maupun mahasiswa, juga memiliki kelebihan-kelebihan lain. Namun meski demikian, seorang dosen harus tetap mempertimbangkan model pembelajaran atau aplikasi lain yang dianggap

lebih efektif dan inovatif agar memudahkan mahasiswa dalam memahami materi-materi yang diberikan.

Pembelajaran yang optimal akan terlihat pada hasil belajar mahasiswa yang mengalami kenaikan skor nilai menjadi lebih baik. Untuk itu, seorang dosen haruslah mempunyai ide yang inovatif agar pembelajaran yang diberikannya dapat berjalan secara efisien dan efektif. Namun di sisi lain, perlu juga menjadi catatan bahwa kualitas pembelajaran yang baik tidak hanya ditentukan berdasarkan seberapa baik hasil pembelajaran yang dicapai oleh mahasiswa.

Selain perolehan nilai yang baik pada saat ujian, keaktifan siswa juga menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Dalam kaitan ini, media *Zoom* merupakan salah satu model pembelajaran yang baik di masa pandemi ini, karena dianggap mendekati kepada pembelajaran tatap muka. Dengan aplikasi ini, seorang dosen dapat mengetahui gerak gerik dan keaktifan mahasiswanya. Di sisi lain, aplikasi *Zoom* ini juga cocok digunakan untuk mata kuliah yang berbasis keterampilan, seperti: membaca, berbicara, dan mendengar terutama yang berkaitan dengan materi-materi pelajaran bahasa asing, seperti: bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Evaluasi penggunaan media *Zoom* pada pembelajaran daring perlu untuk terus dikaji guna mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu pembelajaran dengan media tersebut. Efektifitas pembelajaran daring menggunakan *Zoom* ini dapat diketahui, salah satunya melalui tanggapan para mahasiswa terkait sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Secara lebih rinci, penelitian ini akan membahas sejauh mana hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *Zoom*.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode analisis dekriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Resseffendi 2010:33) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, di mana penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan respon mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab secara daring dengan menggunakan media *Zoom*. Sugiyono (2017:2) mengatakan bahwa, metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram (2008: 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif).

Populasi dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa PGMI Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Semester 4, tahun 2020, dengan total jumlah mahasiswa sebanyak 42 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket *online* melalui *Google Form* yang dibagikan di 3 kelas PGMI, yaitu kelas: A, B dan C. *Instrument* menggunakan 10 pertanyaan dengan 3 kategori jawaban, yaitu: iya, sedang, dan tidak yang telah diuji validitas dan realibitasnya.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab MI (Madrasah Ibtidaiyah) adalah sebagai berikut:

TABEL 1. Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab MI secara daring dengan media Zoom

NO	PERNYATAAN
1	Apakah anda memahami materi bahasa arab MI kelas 1-6 dengan baik?
2	Apakah anda bisa mengajarkan materi bahasa arab MI secara daring kepada anak kelas 1-6 MI dengan baik?
3	Apakah anda bisa mengajarkan materi bahasa arab MI secara offline kepada anak kelas 1-6 MI dengan baik?
4	Pembelajaran bahasa arab MI secara daring membuat saya belajar membuat dan mempersiapkan materi Pembelajaran dengan baik
5	Pembelajaran bahasa arab MI secara daring membuat saya banyak belajar Aplikasi daring.
6	Pembelajaran bahasa arab MI secara daring membuat saya berusaha memahami dan mendalami materi bahasa arab MI dengan baik.
7	Pembelajaran bahasa arab MI secara daring membuat saya kurang memahami dan kurang menguasai materi dengan baik.
8	Pembelajaran bahasa arab MI secara daring membuat saya kebingungan saat menyampaikan materi secara daring.
9	Pembelajaran bahasa arab MI secara daring membuat saya tidak bersemangat belajar.
10	Pembelajaran bahasa arab MI secara daring membuat saya cepat bosan

Analisa data menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P: Prosentasi yang dicari

F: Frekuensi

N: Jumlah responden

Kemudian diinterpretasikan pada kriteria- kriteria berikut ini:

TABEL 2. KRITERIA RESPON MAHASISWA

Persentase	Kategori
$85\% \leq P$	Sangat positif
$70\% \leq P < 85\%$	Positif
$50\% \leq P < 70\%$	Kurang positif
$RS < 50\%$	Tidak positif

C. Hasil dan Pembahasan

TABEL 3. HASIL RESPON MAHASISWA

NO	PERNYATAAN	ya	Sedang	Tidak
1	Apakah anda memahami materi bahasa arab MI kelas 1-6 dengan baik?	72%	24%	4%
2	Apakah anda bisa mengajarkan materi bahasa arab MI secara daring kepada anak kelas 1-6 MI dengan baik?	67%	29%	2%
3	Apakah anda bisa mengajarkan materi bahasa arab MI secara offline kepada anak kelas 1-6 MI dengan baik?	50%	48%	2%
4	Pembelajaran bahasa arab MI secara daring membuat saya belajar membuat dan mempersiapkan materi Pembelajaran dengan baik	69%	27%	4%
5	Pembelajaran bahasa arab MI secara daring membuat saya banyak belajar Aplikasi daring.	91%	9%	0%
6	Pembelajaran bahasa arab MI secara daring membuat saya berusaha memahami dan mendalami materi bahasa arab MI dengan baik.	69%	31%	0%
7	Pembelajaran bahasa arab MI secara daring membuat saya kurang memahami dan kurang menguasai materi dengan baik	24%	48%	38%
8	Pembelajaran bahasa arab MI secara daring membuat saya kebingungan saat menyampaikan materi secara daring.	23%	50%	27%
9	Pembelajaran bahasa arab MI secara daring membuat saya tidak bersemangat belajar.	15%	34%	51%
10	Pembelajaran bahasa arab MI secara daring membuat saya cepat bosan	23%	39%	34%
	RATA-RATA	50,3%	33,9%	16,2%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jawaban dari pertanyaan kesatu menunjukkan bahwa 72% dari mahasiswa dapat memahami materi bahasa Arab kelas 1-6 MI dengan baik. Hal tersebut dapat diketahui dari kemampuan mereka dalam membuat video pembelajaran dan cara mengajarkannya yang baik saat melakukan simulasi pembelajaran di kelas.

Jawaban dari pertanyaan kedua menunjukkan bahwa 67% dari mahasiswa menyatakan dapat mengajarkan materi bahasa Arab MI secara daring melalui media *Zoom*. Pengajaran tersebut dapat dilakukan dengan baik oleh mahasiswa

dikarenakan mereka pernah mempraktekannya sebagai bagian dari tugas akhir Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Arab MI.

Jawaban dari pertanyaan ketiga menunjukkan bahwa hanya 50% saja dari total mahasiswa yang mampu mengajarkan materi bahasa Arab MI secara *offline* dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena mereka kurang percaya diri saat mengajarkannya secara *offline*.

Jawaban dari pertanyaan keempat menunjukkan bahwa 69% dari total mahasiswa memiliki persiapan yang baik untuk dapat mengajarkan materi pelajaran bahasa Arab kepada siswa MI, baik itu dalam bentuk video pembelajaran maupun pembelajaran secara *offline*. Hal tersebut dikarenakan seorang guru yang profesional memang diharuskan menguasai materi yang akan diajarkannya agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswanya.

Jawaban dari pertanyaan kelima menunjukkan bahwa 91% dari mahasiswa mengenal beberapa aplikasi pembelajaran secara *online*. Hal tersebut dikarenakan ketika mahasiswa diharuskan membuat video pembelajaran, maka mereka harus banyak mengetahui dan memilah-milah mana aplikasi yang cocok untuk mengajarkan materi pelajaran bahasa Arab MI.

Jawaban dari pertanyaan keenam menunjukkan bahwa 69% dari mahasiswa telah mempelajari materi Bahasa Arab MI dari kelas 1-6 dengan baik sebelum mereka lulus kuliah dan akan menjadi guru bahasa Arab nantinya. Hal tersebut dapat dipahami, karena proses pembelajaran saat kuliah memang mengharuskan mereka mengkaji seluruh materi-materi tersebut dan mempraktekkan cara pengajarannya saat melakukan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Jawaban dari pertanyaan ketujuh menunjukkan bahwa 24% dari mahasiswa kurang memahami materi Pembelajaran Bahasa Arab MI dengan baik, bahkan 38% diantaranya memiliki tingkat pemahaman yang sangat rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara *offline*, maka saat ini justru harus dilaksanakan secara *online*, sehingga hasilnya tidak maksimal.

Jawaban dari pertanyaan kedelapan menunjukkan bahwa 23% dari mahasiswa masih kebingungan saat menyampaikan materi bahasa Arab kepada siswa MI. Hal ini dapat disebabkan oleh karena mahasiswa tersebut tidak menguasai materi yang harus disampaikan atau karena masih bingung dalam mengoperasikan alat komunikasi dan aplikasi pembelajaran *online*.

Jawaban dari pertanyaan kesembilan menunjukkan bahwa 51% dari mahasiswa merasa bersemangat saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab melalui media *Zoom*. Hal tersebut dapat disebabkan karena pembelajaran melalui media *Zoom* lebih interaktif jika dibandingkan dengan media yang lain dan

menyerupai pembelajaran secara *offline*, meski dengan ruang pantau yang sangat terbatas sekali.

Jawaban dari pertanyaan kesepuluh menunjukkan bahwa 23% dari mahasiswa merasa bosan dengan pembelajaran *online*, sementara 34% lainnya merasakan sebaliknya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh karena pembelajaran secara *online* memang kurang interaktif jika dibandingkan dengan pembelajaran secara *offline* dan juga memiliki banyak sekali kendala, seperti: pembelian kuota *internet* yang mahal dan juga kendala sinyal yang buruk, khususnya di daerah terpencil.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata respon mahasiswa terkait efektifitas pembelajaran bahasa Arab MI secara *online* menggunakan media *Zoom* adalah kurang positif atau kurang efektif, karena terkendala oleh banyak masalah, baik yang berkaitan dengan teknis pengoperasian aplikasi, penguasaan materi, sulitnya melakukan pengawasan, hingga masalah kejiwaan mahasiswa yang cepat merasa jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran. Secara umum, juga dapat dinilai bahwa pembelajaran bahasa Arab MI menggunakan media *Zoom* belum dapat secara penuh menggantikan pembelajaran secara *offline* yang dapat dilaksanakan dengan berbagai metode dan cara pengajaran.

Pembelajaran secara *online* menuntut para guru, dosen, calon guru dan mahasiswa untuk menguasai teknologi informasi dan aplikasi-aplikasi pembelajaran secara *online*, termasuk *Zoom* yang dianggap mendekati pembelajaran secara *offline* tersebut, di samping kemampuan menyampaikan materi sekreatif mungkin.

Kedepan juga perlu dikembangkan model-model pembelajaran bahasa Arab MI yang lebih inovatif dengan mengelaborasi berbagai cara pengajaran yang dapat memberikan dampak positif bagi hasil pembelajaran mahasiswa dan peserta didik.

Daftar Rujukan

- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). *Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 5(1).
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi, 9(2), 1630-1640.

- Syarif, S., & Kholis, N. (2020). *Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Zoom: Studi pada Siswa Kelas 8 SMP Ar-Rahmah Malang*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 275-293.
- Mubarak, M. R., Wahdah, N., Ilmiana, A. M., & Hamidah, H. (2020). *Zoom Cloud Meeting: Media Alternatif dalam Pembelajaran Maharah Kalam di Tengah Wabah Virus Corona (Covid-19)*. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, 4(2), 211-226.
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 665.
- Naserly, M. K. (2020). *Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Sa*. Aksara Public, 4(2), 155-165.
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Pendidikan, 30(1), 1-12.
- Bakri, M., & Werdaningsih, D. (2017). *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren, Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning*. Cet. II. Jakarta: Nirmana MEDIA.
- Bogdan, B. &. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc. *Ringkasan Eksekutif Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) di Indonesia*. (2016). Jakarta.
- Uphoff, N. T. (1986). *Local institutional development: an analytical sourcebook with cases*. Local institutional development: an analytical sourcebook with cases. Kumarian Press. <https://doi.org/10.2144/000113198>

Zain, H. (2013). *Pengembangan pendidikan Islam Multikultural berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jurnal: Volume 8 Nomor 1 Juni 2013. *Tadrîs*, 8 (1 Juni).